

Kinerja Penginputan Transaksi Akuntansi Berbasis AkruaL Secara Manual Pada Penyusunan Laporan Keuangan

Novika Simon Sambo¹, Abigael Fiskah Rerung², Asriani Datu Pare Limbong³, Agussalim Waangsir⁴
Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023, 04-05

Revised 2023, 04-18

Accepted, 2023, 04-18

Keywords:

Recording of transactions,
financial reports,
accruals.

ABSTRACT

Kinerja penginputan transaksi akuntansi berbasis akrual secara manual pada penyusunan laporan keuangan. Kemajuan teknologi saat ini sangat mempengaruhi perusahaan untuk maju. Tak sedikit aplikasi yang dapat membantu penyusunan dan transaksi dalam akuntansi agar akurat. Namun, masih banyak pula yang menggunakan metode penyusunan atau pencatatan manual karena mahalnya biaya aplikasi juga kesusahaan dalam menggunakan aplikasi serta faktor perusahaan yang tidak memiliki sistem yang canggih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja dalam menginput transaksi akuntansi berbasis manual. Kinerja penginputan transaksi akuntansi berbasis akrual pada penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan (pengguna dan peninjau laporan keuangan) karena dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif, tidak hanya pada anggaran data yang dihasilkan juga merupakan data yang lebih efisien. Penginputan transaksi akuntansi secara manual lebih meminimalisir resiko kesalahan atau kekeliruan oleh pekerja keuangan yang terkait dengan kredibilitas perusahaan. Akuntansi manual lebih dipercaya di kalangan perusahaan karena terkadang akuntansi yang menggunakan aplikasi atau komputerisasi bisa diubah oleh siapapun tanpa ketahuan. Penginputan transaksi berbasis akrual secara manual juga dapat membantu perusahaan untuk meminimalisir biaya, sehingga suatu organisasi kecil atau perusahaan kecil tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli sistem atau software komputerisasi yang cukup mahal. Penginputan transaksi secara manual memiliki peranan penting bagi perusahaan karena merupakan media komunikasi dalam pelaporan keuangan.

Performance of manually inputting accrual based accounting transactions in the preparation of financial reports. Advances in technology today greatly affects the company to move forward. Not a few applications that can help the preparation and transactions in accounting to be accurate. However, there are still many who use the manual preparation or recording method because of the high cost of the application as well as the difficulty in using the application as well as the difficulty in using the application and the factor of companies that do not have sophisticated systems. The purpose of this research is to find out how the performance in inputting manual based accounting transactions. The performance of inputting accrual based accounting transactions in the preparation of financial reports provide more comprehensive information, not only on the budget, the data produced is also more efficient data. Manually inputting accounting transactions minimize the risk of errors or confusion by financial workers related to company credibility. Manual accounting is more trusted among companies because sometimes accounting using applications or computerization can be changed by anyone without being noticed. Entering accrual based transactions manually can also help companies minimize costs, so that a small organization or small company does not have to pay to buy computerized systems and software that are quite expensive. Entering transactions manually has an important role for the company because it is a medium of communication in financial reporting.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Novika Simon Sambo

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia Paulus

Jln. Perintis Kemerdekaan No.Km.13, Daya, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245 Indonesia

Email: novikasimonsambo1103@gmail.com

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan penjelasan yang menggambarkan keadaan perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi penjelasan yang mencerminkan kemampuan perusahaan. Laporan keuangan yang mewujudkan dari penerapan basis akrual ditujukan untuk memberikan keterangan yang lebih menyeluruh dan lebih baik bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut *International Financial Reporting Standard (IFRS)* akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan kejadian lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam

laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tanpa mengawasi waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Penyusunan dengan basis akrual ini dipandang lebih unggul ketimbang basis kas, karena akuntansi berbasis akrual dipercaya bisa membuat laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya, lebih akurat, komprehensif, dan relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Pemakaian basis akrual secara manual pada dalam penyusunan laporan keuangan pada dasarnya.

Hasil penelitian yang biasa dilakukan sebelumnya membuktikan stabilitas mengenai fungsi kinerja penginputan transaksi basis akrual dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Kinerja penginputan transaksi akuntansi berbasis akrual secara manual dalam laporan keuangan ini bisa menjadi penguat bagi para penggunanya untuk tetap mengimplementasikannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efektivitas kinerja penginputan transaksi akuntansi berbasis akrual secara manual pada penyusunan laporan keuangan.

Kajian Teori

Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai metode pencatatan, pengelompokan, dan perhitungan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan berurutan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Aktivitas logging ini juga disebut sebagai log. Kegiatan pencatatan ini dikenal dengan jurnal. Kegiatan mengelompokkan akun-akun dalam buku besar harus sesuai dengan bukti transaksi atas kejadian yang sudah terjadi di perusahaan berlandaskan bukti-bukti transaksi.

Akuntansi Berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi sebagai transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat. Salah satu studi yang dilakukan oleh IFAC *Public Sector Committee* (2002) mengatakan bahwa pelaporan berbasis akrual mampu dalam mengevaluasi kinerja terkait biaya jasa layanan, efisiensi, dan pencapaian tujuan. dengan pelaporan berbasis akrual, penggunanya dapat mengidentifikasi posisi keuangan dan perubahannya.

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan beban perusahaan pada suatu periode. dengan demikian suatu perusahaan akan mencatat pendapatannya berdasarkan seluruh pendapatan yang telah menjadi hak perusahaan, terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak, demikian juga dengan beban.

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah adalah basis akrual, untuk pengakuan pendapatan LO, beban aset, kewajiban, dan ekuitas. Dalam hal peraturan perundangan mewajibkan disajikannya laporan keuangan dengan basis kas, maka entitas menyajikan laporan demikian

Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Laporan Keuangan dan Kualitas Hasil Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan suatu perusahaan yang disusun manajemen perusahaan. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu berisi data tentang kinerja di masa lampau.

Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran norma yang perlu dicapai oleh informasi akuntansi, hingga laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik yang berkualitas.

a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang terkandung di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau sekarang dan memperkirakan masa depan dan mengkonfirmasi atau mengkoreksi evaluasi periode yang lalu.

b. Dapat dipercaya

Penyajian laporan keuangan dikatakan dapat dipercaya jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari konsep menyimpang dan kekeliruan material, menyediakan setiap fakta dengan benar dan bisa diverifikasi.

c. Sebanding

Penyajian laporan keuangan dikatakan dapat diperbandingkan jika informasi yang dicantumkan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau secara umum dengan laporan keuangan lainnya.

d. Dapat dimengerti

Penyajian laporan keuangan dikatakan dapat dimengerti jika informasi yang disajikan dalam dapat dimengerti oleh pengguna dan disajikan dalam bentuk kosakata yang sesuai dengan pemahaman pengguna.

Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah dasar dan prinsip-prinsip akuntansi dalam membentuk dan menyiapkan laporan keuangan. SAP bermanfaat bagi penyusunan laporan keuangan dalam penentuan data yang harus diberikan kepada pihak diluar institusi.

Pada tahun 2010, Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah rampung ditata oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) dalam tahun 2015 semua laporan keuangan pemerintah daerah sudah mengikuti SAP berbasis akrual.

Standar akuntansi pemerintahan dilaksanakan di lingkungan pemerintahan, baik di pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah dan instansi-instansinya. Dengan demikian, pelaksanaan standar akuntansi pemerintah dipercaya akan berdampak pada perkembangan keunggulan pelaporan ditetapkan sebagai peraturan pemerintah dalam PP No. 71 Tahun 2010. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah secara bertahap didorong untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dan paling lan keuangan di pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Nordian et al, 2009: 123) Standar akuntansi pemerintahan dan kebijakan akuntansi pemerintahan daerah mengatur tiga hal, yaitu: (1) Pengakuan; (2) pengukuran; dan (3) pengungkapan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki sifat objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data data dalam penelitian adalah data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen. Data ini diperoleh dari Fran Consulting Makassar berupa data Perhitungan Pajak Penghasilan Badan yang terjadi selama tahun anggaran 2020 sampai dengan 2022. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, ini merupakan pengumpulan data dengan cara dicatat dan informasi yang dianggap bermakna dan fleksibel, dan wawancara ini merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh sebuah informasi secara langsung dari karyawan pada kantor Fran Consulting

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penelitian akan membahas penelitian mengenai penerapan akuntansi berbasis akrual dengan secara manual pada kantor Fran Consultant, dimana penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggunakan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan melalui titik pengamatan dan wawancara.

Berikut ini data informan dalam penelitian yang berjumlah 2 orang

No.	Nama	Jabatan
1.	Adam Pratama, S.Ak	Tax Consultant
2.	Irsal, S. E	Accounting Consultant

Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki 2 informan yang sama-sama bergerak pada bagian pengelola keuangan. Dimana kantor pemerintah termasuk didalamnya Kantor Fran Consultant diwajibkan menerapkan akuntansi berbasis akrual pada bidang keuangan dan penerapannya di mulai sejak tahun 2015.

Deskripsi Hasil Pembahasan

Kehadiran Peraturan Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar Akuntansi Pemerintahan, berbuah keputusan standar akuntansi pemerintah berbasis kas menuju akrual dan penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) berbasis akrual penuh mulai tahun 2015.

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat (8) bahwa yang dimaksud dengan SAP berbasis akrual adalah standar akuntansi pemerintah yang mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN atau APBD.

Berikut ini deskripsi hasil penelitian dengan pegawai sub bagian keuangan:

Basis akrual

Basis akuntansi yang diterapkan kantor otoritas adalah basis akrual, pegawai sub bagian keuangan sudah mengetahui bahwa saat ini basis akuntansi yang diterapkan adalah basis akrual. Perbedaan dalam hal penerapan aplikasi basis kas dan basis akrual baru diakui sebagai laporan keuangan atau dengan kata lain mengakui apa yang ada pada saat ini itulah yang dilaporkan, sedangkan basis akrual peristiwa/kejadiannya baru saja terjadi sudah diakui sebagai pendapatan atau pengeluaran walaupun uang belum diterima/dibayar.

Pembahasan

Penerapan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Basis Akrual Terkomputerisasi

Perubahan peraturan perundang-undangan berakibat pada perubahan terhadap basis akrual yang selama ini digunakan/diterapkan. Selain mengubah basis Sistem Akuntansi Pemerintah dari akuntansi berbasis kas menjadi akuntansi berbasis akrual, perubahan terhadap peraturan perundang-undangan tersebut sebagai penyesuaian terhadap dinamika pengelolaan keuangan negara yang terus berkembang.

Sistem Akuntansi Terkomputerisasi

Sistem akuntansi terkomputerisasi dalam hal ini sistem akuntansi didukung oleh infrastruktur yang tersedia, dimana hal tersebut dimaksudkan untuk kelancaran usaha/bisnis baik untuk perusahaan, kantor dan dunia pada umumnya.

Penerapan akuntansi berbasis akrual dengan menggunakan cara yang manual, dilakukan secara komputerisasi berjalan dengan baik dan lancar. Adapun sistem akuntansi yang digunakan dan dipakai secara maksimal sesuai dengan tujuan akhirnya yaitu pelaporan keuangan berbasis akrual.

**PT. JALUR GANDA EXPRESS
JURNAL UMUM
PER 01 JAN S.D 31 DES 2022**

TANGGAL	REF	AKUN	DEBIT	KREDIT	KETERANGAN
31/01/2022	421100	Biaya Pengiriman & Handling Barang (188,999,430		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) JANUARI 2022
31/01/2022	113100	PPN Masukan	954,440		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) JANUARI 2022
31/01/2022	213300	Hutang PPh 23		7,345,978	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) JANUARI 2022
31/01/2022	211100	Hutang Usaha		183,543,446	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) JANUARI 2022
28/02/2022	421100	Biaya Pengiriman & Handling Barang (162,619,473		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) FEBRUARI 2022
28/02/2022	113100	PPN Masukan	1,999,439		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) FEBRUARI 2022
28/02/2022	213300	Hutang PPh 23		3,998,872	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) FEBRUARI 2022
28/02/2022	211100	Hutang Usaha		159,684,485	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) FEBRUARI 2022
31/03/2022	421100	Biaya Pengiriman & Handling Barang (192,424,120		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) MARET 2022
31/03/2022	113100	PPN Masukan	1,158,281		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) MARET 2022
31/03/2022	213300	Hutang PPh 23		2,816,556	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) MARET 2022
31/03/2022	211100	Hutang Usaha		190,765,845	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) MARET 2022
30/04/2022	421100	Biaya Pengiriman & Handling Barang (210,657,755		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) APRIL 2022
30/04/2022	113100	PPN Masukan	355,418		BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) APRIL 2022
30/04/2022	213300	Hutang PPh 23		6,962,139	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) APRIL 2022
30/04/2022	211100	Hutang Usaha		205,007,600	BIAYA PENGIRIMAN BARANG (PPN) APRIL 2022

Untuk buku besar akrual yang dibaca hanya nomor SP2D jadi tidak perlu menjurnal lagi karena otomatis terbentuk. Untuk penerapannya sendiri pada buku besar akrual debit yang langsung menilai sesuai SP2D yang dibebankan.

Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan berbasis akrual terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (budgetary reports) dan laporan finansial, yang jika diuraikan adalah sebagai berikut:

Demikianlah beberapa jenis tampilan dalam menyusun laporan keuangan berbasis akrual pada Kantor Fran Consultant.

NERACA
PT. JALUR EXPRESS
PER 31 DESEMBER 2022

AKTIVA

AKTIVA LANCAR

Kas dan Setara Kas	5,112,410,934
Piutang Usaha	167,267,983
Perlengkapan Kantor	-
PPN MTS	8,700
PPH 22 Dibayar Dimuka	-
PPH 23 Dibayar Dimuka	96,398,476
PPH 25 Dibayar Dimuka	25,800,000
Aktiva Lancar Lainnya	7,496
	5,401,893,589

ASET TETAP

Gedung	-
Kendaraan	810,000,000
Inventaris	42,350,000
Aktiva Tetap Lainnya	-
Akumulasi Penyusutan	(218,293,750)
	634,056,250
	6,035,949,840

TOTAL AKTIVA

PASSIVA

HUTANG

Hutang Usaha	1,359,978,725
Hutang Bank	-
PPN Kurang Bayar	1,892,291
Hutang PPh 21	775,000
Hutang PPh 23	502,168
Hutang PPh Final 4 (2)	500,000
Hutang PPh 29	122,202,868
Hutang Lancar Lainnya	-
	1,485,851,052

MODAL

Modal Saham	500,000,000
Laba Ditahan	3,079,357,987
Deviden	-
Laba Tahun Ini	970,740,801
Ekuitas Lainnya	-
	4,550,098,788

TOTAL PASSIVA

6,035,949,840

Laporan Laba Rugi

Tujuan laporan laba rugi adalah memberikan informasi tentang kegiatan operasional keuangan yang tercerminkan dalam pendapatan laba rugi, beban, surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan. Laba rugi juga melaporkan transaksi keuangan dari non-operasional dan pos luar biasa yang merupakan transaksi di luar tugas dan fungsi utama entitas.

LABA RUGI
PT. JALUR GANDA EXPRESS
PER 01 JAN S.D 31 DES 2022

PENDAPATAN	
Pendapatan Jasa Ekspedisi	4,880,340,785
TOTAL PENDAPATAN	4,880,340,785
BEBAN ATAS PENDAPATAN	
Beban Pengiriman & Handling Barang	2,978,760,356
TOTAL BIAYA ATAS PENDAPATAN	2,987,760,356
LABA KOTOR	1,892,580,429
BEBAN OPERASIONAL	
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	
Beban Gaji & THR Karyawan	495,521,667
Beban BBM Kend. Opr	63,701,000
Beban Tol dan Parkir	35,833,000
Beban Pemel. Kendaraan	12,610,000
Beban Pemel. Peralatan Kantor	2,013,700
Beban Telepon dan Internet	2,111,635
Beban Makan dan Minum	823,242
Beban Perjalanan Dinas	1,000,000
Beban Perlengkapan Kantor	1,319,000
Beban Kirim Dokumen dan Paket	831,000
Beban Sewa Gedung	60,000,000
Beban Pajak Pertambahan Nilai	11,249,516
Beban Administrasi dan Umum Lainnya	755,500
Beban PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	
Beban penyusutan Gedung	-
Beban Penyusutan Kendaraan	101,250,000
Beban Penyusutan Inventaris	10,587,500
Beban Amortisasi Aktiva Tetap Lainnya	-
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	<u>799,636,760</u>
LABA OPERASIONAL	1,092,943,669
PENDAPATAN DI LUAR USAHA	
Pendapatan Bunga	-
Keuntungan Penjualan Aktiva Tetap	-
Pendapatan Lain-lain	-
TOTAL PENDAPATAN DI LUAR USAHA	-
BEBAN DI LUAR USAHA	
Biaya Adm Bank	-
Biaya Bunga Bank	-
Biaya Lain-lain	-
TOTAL BEBAN DI LUAR USAHA	-
LABA SEBELUM PAJAK	1,092,942,669
Pajak Penghasilan Badan	<u>122,202,868</u>
LABA SETELAH PAJAK	970,740,801

Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

LEP merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal, surplus/defisit LO pada periode bersangkutan. Koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, dan ekuitas akhir.

**PERUBAHAN EKUITAS
PT. JALUR GANDA EXPRESS
PER 31 DESEMBER 2022**

EKUITAS AWAL	3,579,357,987
PERUBAHAN EKUITAS	
Tambahan Modal Disetor	-
Koreksi Laba Tahun Sebelumnya	-
Laba Tahun Berjalan	970,740,801
Dividen	-
TOTAL PERUBAHAN EKUITAS	970,740,801
EKUITAS AKHIR	4,550,098,788

Laporan Arus Kas

Tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Kas adalah uang baik yang dipegang secara tunai oleh bendahara maupun yang disimpan pada bank dalam bentuk tabungan/giro. Sedangkan setara kas pemerintah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek atau untuk tujuan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi jangka pendek harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat diketahui tanpa ada resiko perubahan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, suatu investasi disebut setara kas kalau investasi dimaksud mempunyai masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

**ARUS KAS
PT. JALUR GANDA EXPRESS
PER 01 JAN S.D 31 DES 2022**

AKTIVITAS OPERASIONAL	
Penerapan dari pelanggan	5,821,772,671
Pembayaran ke pemasok	(2,441,723,562)
Pembayaran Gaji dan THR Karyawan	(486,221,667)
Pengeluaran Operasi Adm & Umum	(175,028,077)
Pembayaran Pajak	(140,221,680)
KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL	2,038,577,685
AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan/Penjualan aset	(260,000,000)
Aktivitas investasi lainnya	-
KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(260,000,000)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Pembayaran/Penerimaan pinjaman	-
Ekuitas/Modal	-
KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	-
KENAIKAN/PENURUNAN KAS	1,778,577,685
SALDO KAS AWAL	3,333,833,249
SALDO KAS AKHIR	5,112,410,934

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. CaLK meliputi penjelasan atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Arus kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan dalam menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. CaLK mengungkapkan/menyajikan/menyediakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi;
- 2) Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal dan keuangan internal;
- 3) Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan;
- 4) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
- 5) Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan;
- 6) Mengungkapkan informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan; dan
- 7) Menyediakan informasi lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

Akuntansi berbasis akrual mencatat pendapatan/pengeluaran pada saat terjadinya transaksi meskipun kas belum diterima/dibayarkan. Hal tersebut memudahkan karena data yang dihasilkan merupakan data yang lebih valid. Kata valid disini diartikan bahwa datanya benar-benar menggambarkan keadaan yang sesungguhnya

Kesimpulan

Pengertian Akuntansi Akuntansi didefinisikan sebagai metode pencatatan, pengelompokan, dan perhitungan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan berurutan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Dalam hal peraturan perundangan mewajibkan disajikannya laporan keuangan dengan basis kas, maka entitas menyajikan laporan demikian Basis akrual untuk neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Sebanding Penyajian laporan keuangan dikatakan dapat diperbandingkan jika informasi yang dicantumkan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau secara umum dengan laporan keuangan lainnya. Dapat dimengerti Penyajian laporan keuangan dikatakan dapat dimengerti jika informasi yang disajikan dalam dapat dimengerti oleh pengguna dan disajikan dalam bentuk kosakata yang sesuai dengan pemahaman pengguna. Dalam peraturan tersebut, laporan keuangan pemerintah pusat maupun daerah secara bertahap didorong untuk menerapkan akuntansi berbasis akrual dan paling lan keuangan di pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Nordian et al, 2009: 123) Standar akuntansi pemerintahan dan kebijakan akuntansi pemerintahan daerah mengatur tiga hal, yaitu: (1) Pengakuan; (2) pengukuran; dan (3) pengungkapan.

Referensi

- Harahap, S. H. Implementasi Prosedur Akuntansi Berbasis Akrual dalam Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 5(3).
- Tampemawa, P. M. M., & Kindangen, W. D. (2018). Ipteks Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (Saiba) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(2).
- Azman, T. (2015). Analisis komitmen organisasi, kesiapan sumberdaya manusia, infrastruktur serta sistem informasi dalam menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. *Sorot*, 10(1), 131-142.
- Putra, D. S. S., & Mulyani, S. (2019). Manfaat Informasi Laporan Keuangan Berbasis Akrual dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 66-80.
- A'la Alrahim, A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 80-93.

- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(2), 21-29.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Rosana, L., & Bharata, R. W. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnalku*, 3(1), 23-34.
- Yanti, N. S., & Made, A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1).
- Septiani, N. (2021). *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI dan Penerapan Aplikasi SAIBA Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Di Kantor Pengadilan Negeri Se-DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).